

Pengaruh Perputaran Kas, Non Performing Loan (NPL) dan BOPO terhadap Likuiditas pada Perusahaan Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bei

Indra Ramadhan ^{1*}, Nafisah Nurulrahmatiah ², Aris Munandar ²

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Indonesia

[*indraardm.stiebima21@gmail.com](mailto:indraardm.stiebima21@gmail.com)

Alamat: Jl. Wolter Monginsidi, Tolobali, Kelurahan Sarae, Kecamatan Rasanae Barat, Kota Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat

Korespondensi penulis: indraardm.stiebima21@gmail.com

Abstract. The Indonesian banking industry faces complex challenges in managing liquidity, particularly among national private banks. This research analyzes the effect of cash turnover, Non-Performing Loans (NPL), and Operational Costs to Operating Income (BOPO) on the liquidity of private banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2023. Secondary data were collected from annual financial reports and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that cash turnover, NPL, and BOPO have no significant impact, either partially or simultaneously, on liquidity. These findings suggest that bank liquidity is more strongly influenced by external factors such as monetary policy, macroeconomic conditions, and customer behavior. The study provides implications for bank management to develop adaptive liquidity management strategies based on macroeconomic analysis to maintain financial stability amid market dynamics.

Keywords: cash turnover, NPL, BOPO, liquidity, private banks

Abstrak. Perkembangan industri perbankan di Indonesia menghadapi tantangan kompleks terkait pengelolaan likuiditas, khususnya pada bank swasta nasional. Penelitian ini menganalisis pengaruh perputaran kas, Non-Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap likuiditas bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Data sekunder diperoleh melalui laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, NPL, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap likuiditas. Temuan ini mengindikasikan bahwa likuiditas bank lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan moneter, kondisi makroekonomi, dan perilaku nasabah. Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen bank untuk mengembangkan strategi pengelolaan likuiditas yang adaptif dan berbasis analisis makroekonomi agar dapat menjaga stabilitas keuangan di tengah dinamika pasar.

Kata kunci: perputaran kas, NPL, BOPO, likuiditas, bank swasta

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan di Indonesia semakin dinamis seiring dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas ekonomi global dan domestik. Dalam era globalisasi, perbankan berperan sebagai lembaga intermediasi yang krusial dalam menghimpun dana masyarakat sekaligus menyalurkannya kembali dalam

*Corresponding author, indraardm.stiebima21@gmail.com

bentuk kredit untuk mendukung pertumbuhan ekonomi (Sumarna, 2019). Perbankan yang sehat dituntut untuk menjaga likuiditas pada tingkat optimal, karena kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek merupakan salah satu indikator utama stabilitas keuangan perusahaan (Candu et al., 2023). Di sisi lain, ketidakmampuan menjaga likuiditas akan berdampak pada penurunan kepercayaan nasabah, pengetatan kredit, bahkan potensi krisis pada skala makroekonomi (Effendi & Disman, 2017).

Likuiditas dalam konteks perbankan didefinisikan sebagai kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar tanpa menimbulkan kerugian signifikan (Jonathan, 2020). Beberapa rasio keuangan seperti current ratio, quick ratio, dan cash ratio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Menariknya, hubungan antara indikator operasional bank dan tingkat likuiditasnya tidak selalu linier. Misalnya, current ratio yang terlalu tinggi justru dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang rendah, sehingga mengindikasikan adanya potensi penurunan profitabilitas (Fajar & Sitohang, 2018). Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas pada perbankan swasta menjadi penting, terutama dalam konteks pasar modal Indonesia.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi likuiditas adalah perputaran kas. Perputaran kas menunjukkan seberapa cepat kas yang tersedia dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Kasmir (2016), tingginya perputaran kas berpotensi menurunkan tingkat likuiditas karena bank menggunakan kas secara lebih agresif untuk penyaluran kredit. Sebaliknya, perputaran kas yang rendah menunjukkan adanya dana menganggur, tetapi tidak selalu berkorelasi positif dengan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek. Fenomena ini menegaskan pentingnya memahami dinamika perputaran kas sebagai salah satu variabel penentu likuiditas.

Selain perputaran kas, non-performing loan (NPL) juga menjadi faktor krusial yang dapat memengaruhi likuiditas bank. NPL menggambarkan tingkat kredit bermasalah yang gagal ditagih dari nasabah. NPL yang tinggi mengindikasikan peningkatan risiko gagal bayar yang berpotensi menekan arus kas masuk bank dan

menurunkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Chandra et al., 2019). Namun, beberapa penelitian sebelumnya menemukan hasil yang berbeda. Putuindra et al. (2018) misalnya, menemukan bahwa NPL tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap likuiditas karena adanya kebijakan restrukturisasi kredit dan diversifikasi sumber pendanaan bank. Perbedaan hasil ini membuka ruang untuk kajian ulang dalam konteks bank swasta di Indonesia.

Faktor lain yang tak kalah penting adalah biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), yang menjadi indikator efisiensi manajemen bank. BOPO yang tinggi menunjukkan tingginya beban operasional dibandingkan pendapatan yang diperoleh, sehingga berpotensi menurunkan margin keuntungan dan menekan likuiditas (Soviani et al., 2022). Sebaliknya, BOPO yang rendah mencerminkan efisiensi operasional yang dapat mendukung kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam. Sebagian penelitian menyebutkan BOPO memiliki dampak signifikan terhadap likuiditas (Permana & Fauziah, 2021), sementara penelitian lain menemukan dampak yang tidak signifikan (Kamila, 2018). Hal ini menunjukkan perlunya pengujian ulang variabel BOPO, terutama pada sektor perbankan swasta.

Sektor perbankan swasta di Indonesia memiliki karakteristik unik dibandingkan bank milik pemerintah. Dengan struktur modal yang lebih terfragmentasi, bank swasta menghadapi tantangan menjaga stabilitas likuiditas di tengah persaingan ketat dan perubahan regulasi pasar keuangan (Agustuty et al., 2020). Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023, sejumlah bank swasta seperti BSIM dan MEGA mengalami fluktuasi signifikan pada pendapatan bersih, kredit bermasalah, dan kewajiban lancar. Misalnya, BSIM mencatat penurunan pendapatan bersih pada 2021 seiring dengan meningkatnya kredit bermasalah, sementara MEGA mengalami penurunan serupa pada 2023 akibat efisiensi operasional yang menurun. Fenomena ini mengindikasikan adanya dinamika yang menarik untuk diteliti lebih jauh terkait determinan likuiditas pada perbankan swasta.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara perputaran kas, NPL, BOPO, dan likuiditas menunjukkan hasil yang inkonsisten. Mochtar et al. (2021) menemukan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, tetapi perputaran kas tidak berpengaruh. Sebaliknya, studi Ria (2023) menyebutkan NPL justru tidak signifikan, sementara faktor lain di luar perputaran kas dan BOPO lebih menentukan. Inkonsistensi temuan-temuan ini menegaskan adanya celah penelitian, khususnya pada sektor perbankan swasta yang memiliki struktur pembiayaan berbeda dibandingkan perbankan pemerintah. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji pengaruh perputaran kas, NPL, dan BOPO terhadap likuiditas pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan fenomena empiris dan kesenjangan teoritis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh perputaran kas, NPL, dan BOPO terhadap likuiditas pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen keuangan perbankan, serta kontribusi praktis bagi manajemen bank dalam menyusun kebijakan efisiensi operasional dan manajemen risiko untuk menjaga stabilitas likuiditas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif menggunakan data numerik. Sementara sifat asosiatif penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari perputaran kas, non-performing loan (NPL), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap variabel terikat, yaitu likuiditas perbankan swasta. Penelitian asosiatif dinilai tepat karena tujuannya tidak hanya untuk menggambarkan fenomena, tetapi juga menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sugiyono, 2019).

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berjumlah 33 bank. Namun, tidak semua bank dijadikan sampel. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan purposive

sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Kriteria yang ditetapkan meliputi bank swasta nasional murni yang bukan bank campuran dengan pihak asing, bank swasta nasional non-devisa, serta bank yang memiliki aset terbesar dalam subsektornya. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih empat bank sebagai sampel penelitian, yaitu Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC), Bank Ganesha Tbk (BGTG), Bank Sinarmas Tbk (BSIM), dan Bank Mega Tbk (MEGA). Periode data yang dianalisis mencakup tahun 2020 hingga 2023, sehingga total unit observasi berjumlah 16.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing bank. Penggunaan data sekunder ini dipandang tepat karena laporan keuangan merupakan dokumen publik yang dapat dipercaya dan telah melalui proses audit serta standar akuntansi yang berlaku (Kasmir, 2019). Variabel penelitian yang diukur mencakup pendapatan bersih, total kredit bermasalah, total kredit, beban operasional, serta kewajiban lancar sebagai dasar perhitungan indikator perputaran kas, NPL, BOPO, dan likuiditas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data numerik dalam bentuk laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah literatur, jurnal ilmiah, artikel, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel penelitian. Hal ini penting untuk memperkuat kerangka teori sekaligus membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan penelitian sebelumnya (Ghozali, 2019).

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23. Analisis dimulai dengan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Uji ini penting untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Setelah itu, dilakukan analisis regresi linear berganda guna menguji pengaruh perputaran kas, NPL, dan BOPO terhadap likuiditas. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$, di mana Y adalah likuiditas, X₁ adalah perputaran kas, X₂

adalah NPL, X3 adalah BOPO, dan e adalah error term. Selanjutnya, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan dari seluruh variabel independen terhadap likuiditas. Selain itu, koefisien korelasi dan koefisien determinasi dihitung untuk menilai kekuatan hubungan antarvariabel serta besaran kontribusi variabel independen terhadap variasi likuiditas (Ghozali, 2019).

Dengan rancangan metode penelitian yang demikian, diharapkan hasil analisis mampu menjawab pertanyaan penelitian secara empiris dan memberikan kontribusi nyata baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik manajemen perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Table 1. Uji Normalitas

		Unstandardized
		Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	300,76040936
Most Extreme Differences	Absolute	,185
	Positive	,185
	Negative	-,131
Test Statistic		,185
Asymp. Sig. (2-tailed)		,144 ^c

Sumber: output SPSS versi 23

Uji normalitas menggunakan metode **Kolmogorov-Smirnov** bertujuan untuk memastikan bahwa data residual dari model regresi berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik regresi linier. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai **Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,144**, yang lebih besar dari ambang

signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dan tidak terdapat penyimpangan signifikan terhadap asumsi normalitas.

Temuan ini penting karena normalitas residual memastikan validitas dan reliabilitas model regresi yang digunakan. Sesuai dengan pendapat (Ghozali, 2019), terpenuhinya asumsi normalitas menjadi syarat utama agar estimasi koefisien regresi bersifat **BLUE** (*Best Linear Unbiased Estimator*). Dengan demikian, analisis regresi dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya tanpa memerlukan transformasi data.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CTO	,536	1,865
NPL	,865	1,156
BOPO	,482	2,075

Sumber data : output SPSS versi 23

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antarvariabel independen dalam model regresi terjadi hubungan korelasi yang tinggi, karena kondisi tersebut dapat memengaruhi stabilitas estimasi koefisien regresi. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai **tolerance** untuk variabel Perputaran Kas (**X1**) sebesar **0,536**, **NPL (X2)** sebesar **0,865**, dan **BOPO (X3)** sebesar **0,482**, yang semuanya berada di atas batas minimum **0,10**. Nilai tolerance yang tinggi ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang terlalu kuat antarvariabel bebas dalam model.

Selain itu, hasil **Variance Inflation Factor (VIF)** juga mengonfirmasi temuan tersebut, dengan nilai VIF untuk Perputaran Kas (**X1**) sebesar **1,865**, **NPL (X2)** sebesar **1,156**, dan **BOPO (X3)** sebesar **2,075**. Karena seluruh nilai VIF berada di bawah ambang batas **10**, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

Ghozali (2019), yang menyatakan bahwa kriteria tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 menjadi indikator bahwa multikolinearitas tidak terjadi.

Dengan demikian, model regresi pada penelitian ini dapat dianggap stabil dan layak untuk digunakan dalam menguji pengaruh perputaran kas, NPL, dan BOPO terhadap likuiditas bank swasta nasional yang terdaftar di BEI.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Model	Standardized				
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	15,149	3,396		4,461	,001
CTO	-9,726	5,933	-,572	-1,639	,127
NPL	-11,693	12,159	-,264	-,962	,355
BOPO	-,853	,560	-,560	-1,523	,154

Sumber data : output SPSS versi 23

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa **varian residual** pada model regresi bersifat konstan atau homogen di seluruh rentang nilai variabel independen. Apabila terjadi heterokedastisitas, maka hasil estimasi regresi dapat menjadi bias dan tidak efisien. Berdasarkan hasil pada tabel, diperoleh nilai signifikansi (**Sig.**) untuk variabel **Perputaran Kas (X1)** sebesar **0,127**, **NPL (X2)** sebesar **0,355**, dan **BOPO (X3)** sebesar **0,154**. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas **$\alpha = 0,05$** .

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model regresi. Dengan kata lain, distribusi residual bersifat homoskedastis dan model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik heterokedastisitas. Temuan ini sesuai dengan pendapat (Gujarati dan Porter, 2013) yang menegaskan bahwa jika **p-value > α** , maka tidak terjadi perbedaan varian residual yang signifikan. Oleh karena itu, hasil estimasi regresi dapat dianggap efisien dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis secara valid.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error	
				of the Estimate	Durbin-Watson
1	,501a	,251	,064	336,26036	2,003

Sumber data : output SPSS versi 23

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya. Kondisi autokorelasi yang signifikan dapat mengganggu keakuratan model regresi. Berdasarkan hasil uji **Durbin-Watson (DW)**, diperoleh nilai sebesar **2,003**. Dengan jumlah variabel independen **k = 3** dan jumlah sampel **n = 16**, serta tingkat signifikansi **$\alpha = 0,05$** , diperoleh nilai batas bawah (**dl**) dan batas atas (**du**) pada tabel DW, yaitu **du = 1,727**.

Karena nilai DW berada dalam rentang **du < DW < 4 – du** atau **1,727 < 2,003 < 2,273**, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi **tidak mengalami autokorelasi positif maupun negatif**. Artinya, asumsi autokorelasi terpenuhi dan residual antar pengamatan bersifat independen. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gujarati (2012) bahwa model regresi yang bebas autokorelasi menghasilkan estimasi yang lebih reliabel dan efisien.

2. Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant) 1126,204	349,017		3,227	,007
	CTO -954,182	609,733	-,534	-1,565	,144
	NPL -1139,114	1249,584	-,245	-,912	,380
	BOPO -112,536	57,538	-,704	-1,956	,074

Sumber data : output SPSS versi 23

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada **Tabel 5**, diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1126,204 - 954,182X_1 - 1139,114X_2 - 112,536X_3 + e \\ Y = 1126,204 - 954,182X_1 - 1139,114X_2 - 112,536X_3 + e \\ Y = 1126,204 - 954,182X_1 - 1139,114X_2 - 112,536X_3 + e$$

di mana:

- **Y** = Likuiditas (Current Ratio)
- **X₁** = Perputaran Kas (CTO)
- **X₂** = Non Performing Loan (NPL)
- **X₃** = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- **e** = error term.

Pertama, **konstanta** (intersep) sebesar **1126,204** menunjukkan bahwa jika variabel independen (CTO, NPL, dan BOPO) bernilai nol, maka nilai likuiditas perusahaan perbankan diperkirakan sebesar **1126,204**. Nilai ini merepresentasikan kondisi dasar likuiditas tanpa pengaruh variabel bebas.

Kedua, koefisien regresi untuk **Perputaran Kas (X₁)** sebesar **-954,182** dengan nilai signifikansi **0,144**. Hasil ini menunjukkan adanya **hubungan negatif** antara perputaran kas dan likuiditas. Artinya, setiap peningkatan **1 satuan CTO** akan menyebabkan penurunan **Current Ratio** sebesar **954,182**, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, karena nilai **Sig. > 0,05**, pengaruh ini **tidak signifikan secara statistik**. Temuan ini sejalan dengan pendapat **Kasmir (2018)** yang menyebutkan bahwa perputaran kas yang terlalu cepat belum tentu meningkatkan likuiditas, karena sebagian kas dapat langsung dialokasikan ke aset produktif.

Selanjutnya, koefisien regresi untuk **NPL (X₂)** sebesar **-1139,114** dengan nilai signifikansi **0,380**. Hasil ini menunjukkan adanya **hubungan negatif** antara tingkat kredit bermasalah dan likuiditas perusahaan perbankan. Artinya, semakin tinggi nilai **NPL**, maka **Current Ratio** akan cenderung menurun. Meski demikian, pengaruh variabel ini juga **tidak signifikan** karena nilai **Sig. > 0,05**. Kondisi ini mendukung penelitian **Fahmi (2020)** yang menemukan bahwa dampak NPL terhadap likuiditas sering kali tertahan oleh kebijakan manajemen risiko kredit.

Terakhir, koefisien regresi untuk **BOPO (X₃)** sebesar **-112,536** dengan nilai signifikansi **0,074**. Koefisien ini menunjukkan bahwa kenaikan **BOPO** akan menurunkan **Current Ratio** sebesar **112,536** dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dibandingkan variabel independen lainnya, BOPO memiliki **pengaruh paling dominan**, terlihat dari nilai beta terstandarisasi ($\beta = -0,704$), namun pengaruhnya **masih belum signifikan** pada tingkat keyakinan 95% karena nilai **Sig. > 0,05**.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa variabel **Perputaran Kas, NPL, dan BOPO** secara bersama-sama berkontribusi terhadap perubahan likuiditas, namun secara parsial **tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan** terhadap **Current Ratio**. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan moneter, dan strategi manajemen risiko perbankan yang lebih dominan memengaruhi likuiditas.

3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

a. Koefisien korelasi

Tabel 6. Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted	R Std. Error of the
			Square	Estimate
1	,501a	,251	,064	336,26036

Sumber data : output SPSS versi 23

Hasil analisis pada tabel 6 terlihat nilai koefisien korelasi atau R sebesar 0,501, artinya hubungan antara Perputaran Kas, *Non Performing Loan*, dan BOPO terhadap *likuiditas* berada pada tingkat yang sedang.

b. Koefisien determinasi

Hasil analisis pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R Square = 0,251, yang berarti variabel independen memberikan berpengaruh sebesar 25,1% terhadap *Likuiditas*, sementara 74,9% dipengaruhi variabel lain di luar dari variable penelitian ini.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Df = n – k – 1 = 16 – 3 – 1 = 12 dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,179

a. Pengaruh Perputaran Kas (CTO) Terhadap *Likuiditas*

Dari Tabel 13 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Perputaran Kas (CTO) adalah 0,144, yang lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) (0,144 > 0,05), dan nilai t hitung adalah -1,565, yang lebih kecil dari nilai t tabel 2,179 (-

1,565 > 2,179). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap *Likuiditas (H1 ditolak)*. Artinya, meskipun perputaran kas yang rendah menunjukkan ketidak efisiensian kas dalam mendapatkan pendapatan, hal ini tidak memiliki dampak yang berarti pada *likuiditas*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Runtulalo (2018) dan Novika (2020) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *likuiditas*.

b. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap *Likuiditas*

Dari Tabel 13 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Non Performing Loan (NPL)* adalah 0,380, yang lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0,380 > 0,05$), dan nilai t-hitung adalah -0,912, yang lebih kecil dari nilai t-tabel 2,179 (-0,912 > 2,179). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap *Likuiditas (H2 ditolak)*. Artinya, meskipun NPL yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan manajemen resiko, hal ini tidak memiliki dampak yang berarti pada *likuiditas*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Putuindra (2018) dan Ria (2023) yang menyatakan bahwa *non performing loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap *likuiditas*.

c. Pengaruh BOPO Terhadap *Likuiditas*

Dari Tabel 13 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk BOPO adalah 0,074, yang lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0,074 > 0,05$), dan nilai t-hitung adalah -1,956, yang lebih kecil dari nilai t-tabel 2,179 (-1,956 > 2,179). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *Likuiditas (H3 ditolak)*. Artinya, meskipun BOPO yang rendah menunjukkan ketidak efisiensian pendapatan operasional dalam menutupi beban operasional, hal ini tidak memiliki dampak yang berarti pada *likuiditas*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kamila (2018) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *likuiditas*.

5. Uji F

Tabel 7. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	455122,274	3	151707,425	1,342	,307b
	Residual	1356852,358	12	113071,030		
	Total	1811974,631	15			

Sumber data : output SPSS versi 23

Berdasarkan hasil analisis pada **Tabel 7**, uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel **Perputaran Kas (CTO)**, **Non Performing Loan (NPL)**, dan **BOPO** terhadap variabel dependen **Likuiditas (Current Ratio)**. Hasil uji menunjukkan nilai **F-hitung** sebesar **1,342** dengan **signifikansi 0,307**. Karena nilai **Sig. (0,307) > 0,05**, maka dapat disimpulkan bahwa **secara simultan ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas**. Dengan kata lain, **hipotesis keempat (H4) ditolak**.

Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan **belum layak** untuk menjelaskan hubungan antara perputaran kas, NPL, dan BOPO terhadap likuiditas, sehingga ketiga variabel tersebut bukanlah faktor dominan yang memengaruhi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil ini selaras dengan penelitian Putuindra (2018) dan Kamila (2018), yang juga menemukan bahwa perputaran kas, rasio kredit bermasalah, dan efisiensi operasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas bank.

Fakta bahwa hasil uji F tidak signifikan dapat dijelaskan lebih lanjut melalui **analisis uji t** pada masing-masing variabel, di mana ketiga variabel independen juga menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari **$\alpha = 0,05$** . Kondisi ini mengindikasikan adanya kemungkinan faktor eksternal lain, seperti kebijakan suku bunga, regulasi otoritas jasa keuangan, atau kondisi makroekonomi yang lebih dominan memengaruhi tingkat likuiditas perbankan. Selain itu, strategi manajemen risiko internal yang berbeda antarperusahaan juga dapat menjadi variabel perantara yang melemahkan pengaruh langsung CTO, NPL, dan BOPO terhadap likuiditas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, Non-Performing Loan (NPL), dan BOPO tidak memiliki pengaruh

signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap likuiditas bank swasta nasional yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2023. Temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi likuiditas bank lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, dan dinamika perilaku nasabah daripada oleh faktor internal perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan likuiditas tidak cukup hanya bergantung pada efisiensi biaya dan pengendalian risiko kredit, melainkan juga memerlukan strategi adaptif terhadap perubahan lingkungan eksternal.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar manajemen bank swasta nasional lebih proaktif dalam menyusun kebijakan pengelolaan likuiditas yang bersifat holistik dan responsif terhadap dinamika pasar. Penguatan manajemen risiko, diversifikasi sumber pendanaan, serta integrasi analisis faktor makroekonomi ke dalam perencanaan strategi menjadi langkah penting untuk menjaga stabilitas likuiditas di tengah ketidakpastian ekonomi. Selain itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat menggabungkan variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan fiskal untuk memperoleh model prediksi likuiditas yang lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi perbankan Indonesia saat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustuty, L., Laba, A. R., Ali, M., & Sobarsyah, M. (2020). Determinan Risiko Likuiditas pada Industri Perbankan yang Berkategori Too Big to Fail di Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 5(2), 152–168.
- Apriliyani, W., & Muniroh, H. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Rasio Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(2), 179–186. <https://doi.org/10.37470/1.23.2.187>
- Arifin, A. (2022). Pengaruh Suku Bunga Kredit, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Swasta Nasional. *Jurnal Akuntansi*.
- Aurorita, B. S., Nugroho, M. R. A., Setiawan, R. A. F. P., Syifa, W. A., & Yulaeli, T. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas terhadap Likuiditas Perusahaan. (Literature Review Manajemen Keuangan). *SAMMAJIVA : Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 235–250. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.368>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan

- Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>
- Candu, J., Pangkis, I., & Keuangan dan Perbankan Grha Arta Khatulistiwa, A. (2023). Analisis Current Ratio dan Quick Ratio untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *JBEE*, 5(1), 2022.
- Chandra, O. N., & Ismawanto, T. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas pada PT Bank Mandiri Tbk. *Concept and Communication*, 23(2), 301–316.
- Effendi, K. A., & Disman, D. (2017). Liquidity risk: Comparison between Islamic and conventional banking. *European Research Studies Journal*, 20(2), 308–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.35808/ersj/643>
- Fajar Irawan, A., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Ud Prima Mebel Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 16.
- Fikri, M. (2025a). Disiplin atau Doktrinasi? Menelusuri Batas Tipis Antara Kepatuhan Simbolik dan Kesadaran Spiritual dalam Psikologi Islam. *Jurnal Psiko-Islam: Konseling, Psikoterapi, dan Komunikasi*, 1(1), 1-12.
- Fikri, M. (2025b). Navigating Educational Transformation: The Response of SMK DKV Nurul Qarnain to the Age of Artificial Intelligence and Policy Dynamics. *JURNAL PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN*, 12(2), 167-175.
- Fikri, M., & Baharun, H. (2025). Sound Horeg as A Popular Cultural Discourse: A Cultural Criticism Study of Religious Responses in East Java. *Tutur Sintaksis/ Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Kajian Linguistik dan Kearifan Lokal*, 1(1), 25-41.
- Fikri, M., Fajar Ainol Yakin, & Muhammad Muslim. (2025). Bendera Bajak Laut di Negara Bajakan: Semiotika Perlawanan terhadap Nasionalisme Palsu. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 81–94. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i4.2361>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23. <https://perpus.petra.ac.id/catalog/site/detail?id=149488>. *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdiana, E., Mazni, A., & Ali, K. (2022). (*STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG Jurnal Ilmiah Keuangan perusahaan . Untuk tercapainya likuiditas yang ideal , perusahaan perlu menyiapkan*). 5(2), 143–158.
- Jennifer. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Kredit Bermasalah terhadap Likuiditas pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bank Indonesia. *Skripsi Thesis, Prodi Akuntansi*.

- Jonathan, A. (2020). Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamila, N. (2018). *pengaruh kinerja keuangan dan variabel ekonomi terhadap likuiditas perbankan (studi pada industri perbankan di indonesia tahun 2010-2016)*.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. (Cetakan Kelima) Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. *Analisis Laporan Keuangan / Kasmir*, 5, 134–135.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA). *Perspektif*, XV(1), 71–78. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:158822112>
- Mochtar, H., Lukman, A., Hamidin, M. I. N., & Rajab, A. (2021). Kredit Bermasalah, Perputaran Kas, dan Pengaruhnya terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 15(1), 1–9.
- Novika. (2020). Analisis Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Pt Duta Putra Lexindo. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (Jabk), Stie-Ibek*, 7(1), 7–12.
- Nurkhofifah, Rozak, D. A., & Apip, M. (2019). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Akuntapedia*, 1(1), 30–41.
- Permana, S., & Fauziah, A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Likuiditas. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Putuindra, Y., Cipta, W., & Suwendra, W. (2018). Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 49–58.
- Ria Pisensa Br Sembiring, I. W. (2023). *PENGARUH ROA, ROE, DAN NPL TERHADAP LIKUIDITAS PERBANKAN*. 9(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/jep.v9i2.1790>
- Runtulalo, R., Murni, S., Tulung, J. E., & Perputaran....., P. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017) the Efekt of Cash Turnover and Receivables on Liquidity At Finance Institution in the Indonesian Stock E. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2838–2847.
- Sibagariang, E. P., & Prima, A. P. (2023). Analisis Cash Ratio, Non Perfoming Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(3). <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i3.7737>
- Soviani, N., Sudaryo, Y., & Sofiati (Efi), N. A. (2022). ANALISIS NON PERFORMANCE LOAN (NPL), BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL

(BOPO), NET INTEREST MARGIN (NIM), DAN LOAN TO DEPOSITE RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk. PERIODE TAHUN 2008-2018. *Jurnal Indonesia Membangun*, 21(01), 73–92. <https://doi.org/10.56956/jim.v21i01.72>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Rnd Sugiyono (Alfabeta Ed.)*. (Vol. 3). Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumarna, H. (2019). Perbankan dan Intermediasi Keuangan di Era Global. Bandung: Alfabeta.

Trisnayanti, A., Mendra, N., & Bhegawati, D. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2), 87–97.

Wulandari, S., & Nugroho, B. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(3), 275–290.